

**PEMBUATAN DESAIN INTERIOR RUANG BACA ANAK  
PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KOTA PADANG MELALUI  
APLIKASI SKETCH UP**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**VANNESA PUTRI EDRIYAN  
NIM 2020/20026110**

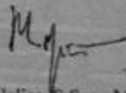
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

Judul : Pembuatan Desain Interior Ruang Baca Anak  
Perpustakaan Umum Kota Padang Melalui Aplikasi Sketch  
Up  
Nama : Vannesa Putri Edriyan  
NIM : 2020/20026110  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2023  
Disetujui oleh Pembimbing,



Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum  
NIP.198307112009122006

Kepala Departemen,



Desriyeni S.Sos., M.I.Kom.  
NIP 19721224 200604 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Vannesa Putri Edriyan

NIM : 2020/20026110

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Departemen Ilmu  
Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

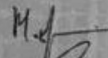
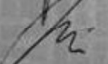
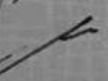
**Pembuatan Desain Interior Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum  
Daerah Kota Padang Melalui Aplikasi Sketch Up**

Padang, Agustus 2023

**Tim Penguji**

1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum
2. Anggota : Dr. Marlini, S.IPI, MLIS
3. Anggota : Dr. Yona Primadesi, M.Hum

**Tanda Tangan**

1. 
2. 
3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul "Pembuatan Desain Interior Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Melalui Aplikasi Sketch Up" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2023



Vannesa Putri Edriyan  
Nim 20026110/2020

## ABSTRAK

**Vannesa Putri Edriyan, 2023.** “Pembuatan Desain Interior Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Melalui Aplikasi *SketchUp*”.  
*Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.  
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Bahasa dan Seni.  
Universitas Negeri Padang.

Pembuatan makalah ini bertujuan (1) mendeskripsikan tatanan desain interior pada ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dari segi tata ruang, warna, perabotan (2) mendeskripsikan proses mendesain ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang yang sesuai dengan standar desain ruang baca anak menurut Perpusnas menggunakan aplikasi *SketchUp*, (3) mendeskripsikan hasil uji coba desain interior ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang. Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif dari segi penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data yang berasal dari observasi dan wawancara, melalui fenomenologi yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang khususnya pada Ruang Baca Anak.

Hasil penulisan makalah ini adalah *pertama*, tahapan membuat desain interior terbagi atas 3 yaitu: (1) menganalisa ruang baca anak Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dari segi tata letak, warna ruangan, dan furnitur, setelah mengetahui keadaan yang ada dilapangan dan jika tidak sesuai dengan standar desain interior barulah tahap selanjutnya memulai untuk merancang ulang desain interior ruang baca anak tersebut, (2) proses desain, *pertama* dari menentukan konsep desain yang bertema *modern* dimana konsep ini diusung oleh Viollet Le Duc pada abad ke-19 dimana *modern* merupakan merupakan konsep desain minimalis, simple dan lugas, dalam pemilihan konsep desain ruang baca anak dengan menggunakan ciri ide rancangan *modern* yang bersifat fungsional, dimana suatu bangunan mencapai tujuan dan fungsinya semaksimal mungkin dan bentuk bangunan yang sederhana mengikuti fungsi, *kedua* pembuatan *layout* bertujuan untuk membuat tampilan menjadi komunikatif dan mendukung penataan elemen-elemen desain, seperti tata letak, warna, dan furnitur yang digunakan, *ketiga* elemen-elemen desain interior langkah terakhir dalam pembuatan desain, setelah mengetahui *layout* dari ruang baca anak, tahap selanjutnya ialah merancang warna serta furnitur untuk ruang baca anak. (3) hasil rancangan, desain yang sudah jadi dikemas dalam bentuk video untuk memudahkan melihat hasil desain dari berbagai sudut. *Kedua*, hasil uji coba produk desain interior ruang baca anak Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang terhadap 10 orang pustakawan mendapat respon yang baik dan mencapai skor presentase 93,3% yang menunjukkan bahwa hasil desain tersebut sudah dikatakan layak untuk dijadikan acuan pihak pustakawan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dalam mendesain ruang baca anak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Pembuatan Desain Interior Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Melalui Aplikasi SketchUp”. Makalah tugas akhir ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan makalah ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum selaku pembimbing makalah tugas akhir, dosen pembimbing akademik dan Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, (2) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS selaku dosen penguji 1 makalah tugas akhir, (3) Dr. Yona Primadesi, M.Hum selaku dosen penguji 2 makalah tugas akhir, (4) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, (5) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, (6) Anggun Basuki, S.STP., M.Si selaku Kabid Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.

Penulis menyadari bahwa makalah tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran yang membangun untuk penyempurnaan makalah tugas akhir ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padang, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	ivi
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Hakikat Perpustakaan Umum.....	6
2. Jenis Layanan Perpustakaan.....	8
3. Desain Ruang Baca Anak.....	12
F. Metode Penulisan.....	20
2. Objek Kajian .....	20
3. Pengumpulan Data .....	21
a. Observasi.....	21
b. Wawancara.....	21
c. Penelusuran Literatur .....	22
4. Tahapan Kerja.....	24
BAB II PEMBAHASAN .....	25
A. Identifikasi Interior Ruang Baca Anak di Perpustakaan Umum Daerah Padang .....	25
B. Proses Pembuatan Ulang Desain Interior Ruang Baca Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang menggunakan Aplikasi <i>SketchUp</i> .....	31
C. Uji Coba Desain Interior Ruang Baca Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang .....	39
BAB III PENUTUP .....	43
A. Kesimpulan .....	43

B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	47



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi.....	21
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara.....	22
Tabel 3. Hasil Uji Coba Desain Interior Ruang Baca Anak kepada pustakawan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Kerja Desain Interior Ruang Baca Anak.....	32
Gambar 2. Tata Letak Ruang Baca Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.....	34
Gambar 3. Warna Ruangan Layanan Baca Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.....	36
Gambar 4. (a) Rak Koleksi Ruang Baca Anak (b) Furnitur Meja Ruang Baca Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.....	38
Gambar 5. <i>Layout</i> Ruang Baca Anak.....	41
Gambar 6. Warna dan Furnitur Ruang Baca Anak.....	43
Gambar 7. Desain Interior Ruang Baca Anak.....	45
Gambar 8. Desain Interior Ruang Audiovisual.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Desain Interior Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.....	46
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	47
Lampiran 2. Format Wawancara.....	48
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	50
Lampiran 4. Kusioner Uji Coba.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang berbasis literasi tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial, salah satunya adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dikelola oleh dana publik untuk tujuan pelayanan publik (Sulistyo, 2014).

Perpustakaan umum menyediakan berbagai macam layanan salah satu layanan yang diberikan ialah layanan ruang baca anak yang diperuntukkan bagi anak usia 0-18 tahun dimana layanan dan program tersebut menyangkut semua komunitas tanpa memandang ras, agama, jenis kelamin, latar belakang budaya, status sosial ekonomi ataupun kemampuan fisik. Layanan ruang baca anak pada perpustakaan ini berfungsi untuk melayani apa yang menjadi kebutuhan anak serta koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak agar informasi yang didapat lebih akurat sehingga dapat menambah wawasan anak-anak.

Desain pada layanan ruang baca anak juga harus diperhatikan, tidak hanya berpatok kepada koleksi, layanan ruang baca anak di perpustakaan umum harus bisa membangun citra perpustakaan dimana salah satu layanan perpustakaan ini bukan sebagai tempat kegiatan yang kaku, formal dan membosankan tetapi sebagai suatu tempat yang menyenangkan dan terbuka untuk anak-anak. Diantaranya upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu melalui desain ruang yang sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh IFLA ataupun Perpustakaan

Nasional Republik Indonesia. Hal ini bisa menjadi langkah awal dalam mewujudkan citra perpustakaan yang baik, tidak hanya itu layanan yang ada di dalam ruangan tersebut juga menjadi perhatian perpustakaan.

Desain interior sangat perlu diperhatikan karena desain interior dalam perpustakaan erat kaitannya dengan kenyamanan pemustaka, dengan rancangan desain interior suatu perpustakaan yang baik maka akan timbul daya tarik minat pengunjung pemustaka, ataupun minat baca serta membangun citra yang baik dari perpustakaan itu sendiri. Francis D.K. Ching mendefinisikan desain interior sebagai perencanaan dan penyusunan tata ruang dalam membangun suatu ruangan. Pembuatan desain interior tidak hanya memperhatikan aspek estetikanya namun juga dari segi aspek fungsionalnya, menurut Carol R. Brown untuk ruangan baca anak harus dirancang sesuai dengan usia pengguna serta aman bagi anak-anak, anak-anak harus merasa nyaman dengan penataan ruangan maupun koleksi yang ada. Aspek warna, peredam suara, perabotan, serta pencahayaan yang ada pada ruang anak wajib diperhatikan, namun pustakawan jarang memperhatikan hal tersebut.

Idealnya desain layanan ruang baca anak membutuhkan area tersendiri di dalam gedung perpustakaan, layanan ruang baca anak harus mudah dikenali dan berbeda dari bagian ruangan lainnya. Suasana desain yang baik mendorong anak-anak untuk betah berlama-lama di perpustakaan, dimulai dari buku dan membaca. Mengutip dari Peraturan Perpustakaan Nasional Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2021 tentang standar nasional perpustakaan pendidikan anak usia dini, sarana dan prasarana perpustakaan bahwasannya perpustakaan paling sedikit

menyediakan ruang untuk area koleksi, area baca, area kretivitas, area kerja, dan area multimedia, ruang perpustakaan ditata agar dapat diakses dengan mudah, dan didesain dengan menggunakan warna-warna natural yang dapat menumbuhkan anusiasme belajar.

Namun di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang untuk layanan ruang baca anak sendiri masih belum memenuhi indikator standar desain ruang baca anak yang di tetapkan oleh PERPUSNAS ataupun IFLA. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis merangkum hasil wawancara yang terjadi pada desain layanan ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang sebagai berikut.

Permasalahan pertama, ialah permasalahan tata ruangan antara ruang baca anak dan ruang baca umum menyatu, hal ini berdampak kepada indikator desan dari segi kenyamanan dan konsentrasi pengunjung ketika membaca di ruang baca anak tersebut, sehingga ruang baca anak tersebut tidak bisa dikatakan *flexible* untuk memungkinkan berbagai aktivitas untuk anak-anak karena masih bergabung dengna ruang baca umum.

Permasalahan kedua, untuk desain dari ruang baca anak sendiri tidak memenuhi standar yang di dikeluarkan oleh IFLA ataupun PERPUSNAS yang penulis kutip pada bagian isi ruangan harus dapat ditata ulang untuk berbagai kegiatan, termasuk kegiatan bermain, mendongeng, belajar, ruang musik/pemutaran film, serta pengembangan keterampilan literasi. Hal ini tidak ada pada ruang baca anak Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.

Permasalahan ketiga, untuk gradasi warna, warna memegang peran penting dalam menciptakan kesan bagi pemustaka khususnya pemustaka anak di ruang layanan baca anak, karena lingkungan warna yang digunakan sesuai dengan anak-anak akan menimbulkan rasa nyaman bagi pemustaka anak. Namun gradasi warna pada desain ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang yang kurang menarik dan monoton bagi anak-anak, anak-anak cenderung menyukai warna yang terang.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, suatu perpustakaan akan dikatakan nyaman jika desain interiornya tertata dengan dua poin penting yang ada pada desain interior yaitu nilai estetika dan nilai fungsional ruangan tersebut, penting untuk mendesain ulang interior ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang agar pengguna ruang baca anak betah dan nyaman untuk berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang. Dan desain ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang belum sesuai dengan standar yang diterapkan oleh IFLA ataupun PERPUSNAS. Penulis ingin menata ulang desain yang sesuai dengan standar yang berlaku menggunakan aplikasi *SketchUp* kepada Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang, aplikasi ini merupakan aplikasi untuk desain 3D yang biasa dilakukan oleh pemula, selain itu aplikasi *SketchUp* mudah digunakan untuk pemula. Dengan bangunan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang memiliki luas bangunan  $26 \times 19,5 \text{ m}^2$ . Untuk ukuran layanan ruang baca sendiri memiliki luas bangunan  $6,2 \times 5,14 \text{ m}^2$ . Setelah mengetahui ukuran dari ruang baca anak tersebut, maka penulis akan mendesain ulang ruang baca anak tersebut dengan menggunakan aplikasi *SketchUp*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini ialah (1) mengidentifikasi tatanan interior pada ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dari segi tata ruang, warna, furniture, tata suara (2) bagaimana proses mendesain ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang yang sesuai dengan standar desain ruang baca anak menurut IFLA dan Perpustakaan menggunakan aplikasi *SketchUp*? (3) bagaimana hasil uji coba dari pembuatan ulang desain interior ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penulisan tugas akhir ini sendiri ialah (1) mendeskripsikan hasil identifikasi tatanan interior pada ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dari segi tata ruang, warna, perabotan (2) mendeskripsikan proses mendesain ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang yang sesuai dengan standar desain ruang baca anak menurut IFLA dan Perpustakaan menggunakan aplikasi *SketchUp*, (3) mendeskripsikan hasil uji coba desain interior ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.

## **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut: (1) bagi penulis adalah sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian sederhana dan menambah wawasan. (2) bagi pustakawan, sebagai bahan evaluasi dan masukkan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang. (3) bagi pembaca,



sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Hakikat Perpustakaan Umum**

#### **a. Pengertian Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang ditujukan untuk melayani umum dan menggunakan dana umum (Sulistyo, 1993:46). Perpustakaan umum pada dasarnya membidangi dan bertanggung jawab atas tersedianya informasi yang lengkap dan terselenggaranya layanan yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka sehingga ketika diakses, pemustaka mendapatkan kepuasan dalam pencarian informasi.

Menurut Rahayuningsih (2007:4) perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang difungsikan untuk melayanin semua masyarakat umum yang membutuhkan informasi dari perpustakaan. Perpustakaan umum Kabupaten/Kota merupakan perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah Kabupaten/Kota tersebut, sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender. Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan untuk masyarakat umum dengan menyajikan berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi (Sutarno 2003: 32).

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan umum ialah perpustakaan yang menyajikan informasi kepada masyarakat umum sebagai sarana pembelajaran untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **b. Fungsi Perpustakaan Umum**

Menurut SNP (Standar Nasional Perpustakaan) tahun 2011 fungsi dari perpustakaan yaitu, (a) mengembangkan koleksi, (b) menghimpun dan melestarikan koleksi terbitan dan muatan lokal, (c) mengorganisasi materi perpustakaan, (d) mendayagunakan koleksi, (e) merawat materi perpustakaan, (f) membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya.

Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan memaparkan bahwa fungsi dari perpustakaan ialah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Menurut Suwarno (2009:42) fungsi perpustakaan merupakan ialah sebagai media pendidikan dan pembelajaran, penelitian, informasi, rekreasi dan preservasi.

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari perpustakaan umum ialah sebagai media pendidikan dan pembelajaran untuk mendapatkan informasi dan membantu meningkatkan sumber daya di wilayah tersebut.

### **c. Tujuan Perpustakaan Umum**

Menurut Sulisty (2007) tujuan perpustakaan yaitu, (a) sebagai penyedia sumber informasi yang cepat, tepat, dan mudah di akses oleh masyarakat, (b) membantu masyarakat mengakses dan membaca koleksi bahan pustaka yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, (c) bertindak sebagai agen kultural yaitu perpustakaan umum merupakan utama budaya masyarakat sekitar, perpustakaan bertugas menumbuhkan apresiasi budaya kepada masyarakat sekitar dilakukan dengan cara pemutaran *film*, penyediaan informasi.

Menurut Undang-Undang RI No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa tujuan dari perpustakaan umum ialah memberikan layanan untuk pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, dan memperluas wawasan masyarakat sekitar dan pengetahuan dalam mecerdaskan kehidupan bangsa.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari perpustakaan umum ialah sebagai media layanan untuk masyarakat dengan tujuan memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan umum maupun mengenai kultural wilayah tersebut.

## **2. Jenis Layanan Perpustakaan**

### **a. Pengertian Layanan Perpustakaan**

Perpustakaan berperan sebagai wadah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan informasi bagi penggunanya, oleh karena itu suatu perpustakaan menawarkan beberapa layanan bagi pemustaka, menurut Rahayu (2015:1.3) hakikat layanan perpustakaan ialah memberikan jasa informasi kepada pemustaka yang berkaitan dengan: (a) Adanya bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, (b) Adanya alat penelusuran informasi yang digunakan untuk menelusuri informasi yang dicari pemustaka, baik yang ada di perpustakaan maupun di luar perpustakaan.

Menurut Yusuf (2013:69) layanan perpustakaan merupakan salah satu bentuk proses penyebarluasan suatu informasi kepada masyarakat atau penggunanya. Oleh karena itu layanan yang ada di perpustakaan harus menjadi pertimbangan bagi sebuah perpustakaan. Layanan perpustakaan ialah dimana perpustakaan menawarkan semua bentuk koleksi yang mereka miliki ditujukan

untuk pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari suatu informasi, (Darmono 2004: 134).

Dari pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan layanan perpustakaan merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka salah satunya berbentuk informasi baik yang ada di perpustakaan maupun di luar perpustakaan.

#### **b. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan**

Untuk meningkatkan citra perpustakaan, perpustakaan memberikan beberapa jenis layanan yang diberikan kepada penggunaannya, menurut Darmono (2001:141), pelayanan perpustakaan terbagi atas 3 yaitu, (a) layanan peminjaman bahan pustaka disebut juga sebagai layanan sirkulasi, dimana layanan sirkulasi ini merupakan kegiatan yang berupa pemberian bantuan bagi pemustaka dalam proses peminjaman koleksi dan pengembalian koleksi di perpustakaan, (b) layanan referensi, dimana layanan ini merupakan bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pustakawan untuk pemustaka yang bersifat langsung dalam menelusuri sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. (c) layanan ruang baca, merupakan sebuah ruangan yang menjadi fasilitas layanan perpustakaan dimana ruang baca ini berfungsi sebagai tempat untuk pemustaka dalam melakukan aktivitas membacanya.

Jenis-jenis layanan perpustakaan menurut Mulayani (1983: 119) yaitu, (a) pelayanan sirkulasi, merupakan layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka fasilitas sirkulasi merupakan salah satu jenis layanan yang di tawarkan oleh perpustakaan (b) pelayanan referensi, ialah bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pemustaka kepada pustakawan dalam mencari sumber informasi

secara langsung, (c) pelayanan jam perpustakaan, ini merupakan waktu pelayanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka.

Di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang sendiri mempunyai beberapa layanan untuk penggunaannya seperti, (a) layanan OPAC, merupakan singkatan dari (*Online Public Access Catalog*) sistem yang digunakan oleh perpustakaan untuk dipergunakan pemustaka dalam mencari koleksi yang tersedia di suatu perpustakaan, (b) layanan sirkulasi, ialah layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, (c) layanan baca umum, layanan yang diberikan kepada pemustaka untuk melakukan aktivitasnya seperti membaca, (d) layanan baca anak, layanan yang ditujukan untuk anak dalam melakukan aktivitas seperti membaca, bermain, atau untuk pemutaran film, (e) layanan *read aloud*, merupakan metode membacakan buku kepada pemustaka anak, metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya *The Read Aloud Handbook*, (f) layanan *story telling*, sama halnya seperti layanan read aloud namun *story telling* ini lebih diperuntukkan untuk anak PAUD dan TK dalam memperkenalkan literasi, (g) layanan taman baca masyarakat, merupakan sumber pembelajaran yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam menyalurkan informasi dan meningkatkan literasi membaca pada masyarakat, (h) layanan perpustakaan keliling, layanan ini diberikan oleh perpustakaan guna untuk memperluas jangkauan layanan perpustakaan umum dengan menjangkau daerah-daerah yang jauh dari perpustakaan tersebut.

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan jenis layanan perpustakaan adalah cara perpustakaan menawarkan koleksi yang mereka miliki

kepada pemustaka, baik itu dengan adanya layanan sirkulasi, layanan referensi maupun layanan ruang baca, serta layanan kepada anak seperti *story telling*, *read aloud*, dan untuk masyarakat umum seperti taman baca masyarakat dan perpustakaan keliling.

### **c. Layanan Ruang Baca Anak di Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum juga memberikan layanan anak bagi pemustaka anak, menurut Mc Colvin (1957:15) layanan anak yang ada di perpustakaan ialah untuk menarik anak agar menyukai hal yang berhubungan dengan buku, dimana dimulai dari ketika mereka bisa mengenal huruf dan gambar sampai pada layanan untuk orang dewasa bisa memenuhi kebutuhan mereka dengan bebas untuk memilih dan bisa juga dengan bimbingan dari pemustaka apabila dibutuhkan.

Menurut Joan M. Reitz (2004:137) mengemukakan bahwa layanan anak di perpustakaan ditujukan untuk anak berusia 12-13 tahun untuk pengembangan koleksi remaja, atau layanan mendongeng, yang biasanya disediakan oleh perpustakaan di ruang anak yang ada pada perpustakaan umum. Dengan tujuan untuk memfasilitasi hak pemustaka anak untuk mendapatkan informasi, perkembangan kebudayaan, membaca, ataupun program rekreasi yang berorientasi kearah literasi.

Target untuk layanan anak ini sendiri menurut IFLA ialah untuk bayi-balita, anak-anak, anak pra-sekolah, anak sekolah sampai dengan umur 14 tahun, serta orang tua yang mendampingi anaknya dalam menggunakan fasilitas ruang baca anak, dan koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak yang secara keseluruhan sebagai penunjang untuk mengenal literasi sedari dini kepada pemustaka anak.

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan anak di perustakaan ialah layanan yang ditujukan untuk anak bayi dan balita serta anak berusia 12-13 tahun untuk koleksi remaja, dan anak-anak pra sekolah agar bisa mengenal huruf dan gambar.

### **3. Desain Ruang Baca Anak**

#### **a. Pengertian Desain**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 346), desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan.

Pada dasarnya desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, pada saat membuat desain biasanya dimulai dari memasukkan unsur dari berbagai pertimbangan, perhitungan, dan cita rasa sehingga sebuah desain itu bergabung menjadi bentuk perumusan dari berbagai unsur termasuk berbagai macam pertimbangan didalamnya (Agung, 1993: 12).

Desain berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *design* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu merupakan rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu karya tertentu (Nurhayati, 2004: 78).

Desain ruang baca anak merupakan bagian dari dekorasi ruang, dimana penataan desain interior yang baik dapat membuat suatu bentuk desain yang menarik dan selaras. Hal ini perlu diperhatikan karena jika penataan tanpa variasi mengakibatkan adanya sifat monoton dan membosankan, jika variasi tanpa adanya tatanan maka dapat menimbulkan kekacauan pada suatu ruangan. Kesan

untuk menggabungkan berbagai variasi merupakan hal yang ideal (Ching, 2000: 320).

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa desain perpustakaan merupakan suatu rancangan yang didasari dari berbagai pertimbangan yang berhubungan dengan konsep, analisis kerangka bangunan serta pola dan motif corak bangunan yang akan di rancang.

#### **b. Desain Interior**

Ruang baca anak memerlukan desain interior yang tepat, menurut Francis D.K Ching desain interior ialah merencanakan, menata serta merancang ruang-ruang pada suatu bangunan. Penataan ruangan tersebut bertujuan untuk memberikan rasa nyaman, senang, dan betah kepada pengguna saat berada pada ruangan tersebut. Desain interior merupakan suatu sistem atau cara pengaturan pada ruangan yang mampu memenuhi syarat dari segi kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik bagi penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika (Suptanda, 1995).

Desain dalam sebuah interior adalah hal yang penting guna untuk menciptakan hirarki visual yang berfungsi sebagai pembantu dalam penekanan ruangan yang digunakan untuk ruang membaca. Desain interior bersifat kontemporer yang ditandai dengan adanya fleksibilitas ruang tersebut yang ditentukan dari hasil kesederhanaan dan kejelasan dan penekanan dalam setiap ruangan yang menjadi tujuan utamanya (Kugler, 2007).

Dari pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa desain interior dalam perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa desain interior adalah sebuah rancangan



untuk menata suatu ruangan dengan memperhatikan nilai estetika dan nilai fungsionalnya agar rancangan tersebut dapat memberikan kesan yang nyaman bagi penggunaannya.

### **1) Elemen-elemen Desain Interior**

Menurut Cholen (1994:547) terdapat beberapa elemen dalam merancang sebuah desain interior suatu ruangan yaitu tata ruang, warna, furnitur. Diuraikan sebagai berikut.

#### **a) Tata Ruang**

Dalam perpustakaan kebutuhan luas ruang dibedakan dalam 3 jenis yaitu: kebutuhan luas terhadap orang yang dilayani, perlengkapan yang dibutuhkan bagi suatu ruangan, dan aktifitas yang dilakukan tergantung pada fungsi suatu ruangan tersebut diperuntukkan untuk apa. Ruang menjadi unsur utama pada desain interior, dari segi volume ruang, manusia tidak hanya bergerak atau berkegiatan, tapi juga melihat bentuk-bentuk yang ada di ruangan, mencium aroma-aroma, merasakan tekstur hembusan angin dan hangatnya sinar matahari serta mendengarkan berbagai suara. Semua panca indra berperan aktif bekerja sesuai tugas dan perannya masing-masing (Sari, 2005). Maka dari itu perpustakaan memberikan ruang yang sesuai, nyaman dan dapat menghadirkan rasa betah untuk berlama-lama di ruangan tersebut.

Mengutip dari Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2021 tentang standar nasional perpustakaan pendidikan anak usia dini, sarana dan prasarana perpustakaan bahwasannya pada ruang baca anak perpustakaan paling sedikit menyediakan tata ruang untuk a) area koleksi, koleksi ini disesuaikan dengan pembacanya yaitu anak-anak. Area baca, suatu

ruangan baca anak haruslah menyediakan area membaca yang nyaman sehingga anak-anak betah untuk berlama-lama di ruangan tersebut sambil membaca koleksi perpustakaan, b) area baca, suatu ruangan baca anak haruslah menyediakan area membaca yang nyaman sehingga anak-anak betah untuk berlama-lama di ruangan tersebut sambil membaca koleksi perpustakaan, c) area kreativitas, yang dimaksud ialah area ini digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas pengunjung pemustaka anak, d) area kerja, area ini diperuntukkan untuk pustakawan dalam memantau dan mengawasi kegiatan anak-anak, e) area multimedia, dan sebuah ruang baca anak setidaknya memiliki area multimedia yang digunakan untuk berbagai macam fungsi dan aktivitas yang berhubungan dengan teknologi informasi.

Selain tujuan tata ruang pada perpustakaan, asas-asas dalam penataan ruang juga perlu diperhatikan agar penataan dan pemanfaatan ruangan dapat ditata dengan baik, asas-asas dari penataan ruangan yang dimaksud ialah: (a) asas jarak, adalah susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek, (b) asas rangkaian, adalah dimana suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan, (c) asas pemanfaatan, merupakan tata susunan ruang yang memanfaatkan sepenuhnya ruang yang ada (Lasa HS, 2005: 149).

Ruang yang tertata rapi serta koleksi perpustakaan yang tertata akan menjadikan suatu perpustakaan yang nyaman sehingga pemustaka tertarik untuk membaca buku dan berlama-lama di perpustakaan tersebut (Anugrah, 2013). Tata

ruang perpustakaan tidak hanya pada ruangan dan fasilitas yang ada pada gedung tersebut *interior* ataupun *eksterior* perpustakaan, ruang perpustakaan perlu diatur dengan baik karena jika tidak ditata dengan baik dan tidak bervariasi ruangan tersebut akan monoton dan membosankan sehingga anak-anak tidak betah jika berlama-lama di perpustakaan.

Tata ruang perpustakaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan di ruangan perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif di sebuah perpustakaan.

#### **b) Warna**

Warna memegang peran penting untuk menciptakan kesan pada suatu ruangan di perpustakaan, menurut Zein (2013) warna dapat mempengaruhi serta mengendalikan perasaan seseorang di dalam suatu ruang, oleh karena itu pemilihan warna yang tepat, dapat menciptakan suasana yang nyaman, serta efek warna untuk manusia cukup besar sehingga membuatnya menjadi salah satu elemen yang penting dan memiliki peran yang signifikan dalam sebuah interior. Dari segi fisik warna merupakan sifat cahaya yang dipancarkan, definisi warna menurut psikologis ialah sebagian dari indera penglihatan (Handoyo, 2016). Respon psikologis manusia terhadap warna khususnya anak bervariasi, ada warna-warna yang memberikan respon positif seperti energi, harapan, keseimbangan dan ada juga warna-warna yang memberi kesan dan respon negatif seperti kesedihan, kekerasan serta kesengsaraan (Handoyo, 2016).

Warna dalam lingkaran warna, dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu kategori warna hangat dan kategori warna dingin. Warna hangat, sesuai dengan namanya adalah warna-warna yang dapat mengingatkan kita terhadap hal-hal hangat seperti sinar matahari. warna-warna hangat pada saat diaplikasikan pada ruang, akan memberikan efek lebih dekat, ruang yang lebih nyaman dan hangat, karena hal itu, warna hangat dapat digunakan pada ruangan yang besar jika ingin membuat ruangan tersebut terlihat lebih kecil dan intim. Warna-warna hangat pada lingkaran warna meliputi warna oranye/jingga, kuning, merah, dan kombinasi dari warna-warna tersebut.

Warna dingin seringkali mengingatkan kita pada hal-hal seperti lautan, langit bahkan es, warna-warna dingin (sejuk) ini saat diaplikasikan pada sebuah ruangan memberi efek menjauh dan membuat ruang terasa lebih luas dan sejuk, warna-warna sejuk juga dapat memberikan perasaan tenang (rileks), warna-warna sejuk dapat digunakan pada ruang-ruangan yang sempit. Warna dingin dapat membuat ruangan-ruangan tersebut terlihat lebih besar, luas dan sejuk. Warna-warna dingin pada lingkaran warna seperti warna biru, hijau, ungu dan variasi warna-warna tersebut (Flananga, 2018).

Warna pada ruang baca anak yang bisa dijadikan acuan yaitu seperti warna yang bisa menimbulkan rasa nyaman bagi anak-anak itu sendiri, karena suasana yang menyenangkan muncul dari komposisi warna tertentu dan dalam segi psikologis dapat memberikan motivasi belajar ataupun memberi rangsangan kepada anak sehingga dapat menunjang kenyamanan anak untuk betah berada di perpustakaan (Sriti, 2004).

#### **f) Furnitur Anak**

Furnitur pada perpustakaan merupakan seluruh barang-barang yang berfungsi untuk wadah maupun wahana penunjang dalam kegiatan perpustakaan seperti meja, kursi, rak buku, papan peraga, dan lainnya (Taslimah, 1996). Furnitur yang baik dapat ditinjau dari segi: (a) segi pembuatan, dimana furniture yang dibuat dari bahan yang baik serta mudah di dapat dan mempunyai konstruksi yang kuat serta mudah dilaksanakan, (b) segi pembiayaan, furnitur yang baik ialah perabot yang memerlukan biaya yang relatif murah, (c) segi penggunaan, furnitur yang baik ialah furnitur yang harus benar-benar sesuai dengan fungsinya, mudah untuk diatur atau dipindahkan serta dapat menjamin keselamatan dan keamanan. (Sudarsana,2008).

Untuk area koleksi dan area membaca untuk anak-anak perlu dipertimbangkan penggunaan furnitur yang sesuai dengan ukuran tubuh anak, sehingga memberikan kenyamanan dalam duduk, membaca dan mencari buku (Paramita, 2009:58). Meja pada ruang baca anak untuk usia pra-sekolah harus memiliki tinggi sekitar 20-21 inch dan untuk tingggi kursi 12-14 inci sedangkan untuk anak yang lebih tua membutuhkan meja dengan tinggi sekitar 24-26 inci dan ketinggian kursi 15-16 inci. Rak untuk buku untuk anak pra-sekolah juga harus memiliki tinggi 42 inci dan menjorok kedalam 12 inci. Pada Perpustakaan Umum, bahan koleksi untuk anak usia sekolah harus di simpan di lemari yang berukuran maksimal 66 inci.

Anak-anak cenderung aktif dalam melakukan aktivitasnya oleh sebab itu furnitur yang dirancang bagi anak-anak tidak memiliki sudut. Meja bulat atau oval lebih baik dan aman untuk digunakan dari pada meja persegi atau persegi panjang

dan meningkatkan kecenderungan anak-anak untuk berinteraksi satu sama lain. Pada Pedoman Perencanaan Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan sedikit digambarkan jika maksimal ukuran rak untuk anak adalah 114 cm, sedangkan ukuran meja yaitu 51 cm dan kursi 28cm.

## **5. Aplikasi SketchUp**

Untuk memulai desain dari ruang baca anak tersebut perlu adanya aplikasi *software* yang akan digunakan untuk melakukan rancangan desain 3D tersebut. Penulis menggunakan aplikasi SketchUp mulai dirilis pertama kali pada tahun 2000 oleh @lastsoftware, Boulder, Colorado yang didirikan oleh Brad Schell dan Joe Esch pada tahun 1999. SketchUp ini dirilis pada Agustus 2000 sebagai alat membuat model 3D dengan semboyan “3D for Everyone).

Kelebihan SketchUp bertambah dengan adanya fasilitas *placing model* menggunakan *google earth* dan dukungan komponen (*library*) yang cukup banyak melalui *google 3dwarehouse* sehingga menjadikan SketchUp sebagai salah satu software 3D favorit saat ini (Kharisman, 2010).

Google SketchUp merupakan program grafis yang handal dalam membuat desain dengan tampilan 3 dimensi. Program ini dirancang dengan sistem kerja yang sederhana dan ringan sehingga sangat mudah di pelajari dan di pahami oleh orang awam, siswa, mahasiswa, serta praktisi di bidang arsitektur (Rio, 2015).

Dari beberapa pengertian aplikasi SketchUp diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi SketchUp merupakan salah satu perangkat lunak yang mempunyai fungsi dalam desain grafis 3 dimensi yang digunakan dan di rancang untuk para profesional di bidang arsitektur. Perangkat lunak desain grafis ini dikembangkan oleh trimble yang menyediakan software yang dapat di download secara gratis.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, untuk itu hasil dari riset kualitatif memerlukan ke dalaman analisis dari peneliti. Taylor (1975:5) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif yaitu data berwujud kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Pada segi penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data yang berasal dari observasi dan wawancara. Melalui fenomenologi yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang khususnya pada Ruang Baca Anak. Penulis juga melakukan wawancara langsung ke Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang guna untuk memastikan langsung apa yang terjadi di lapangan.

### **2. Objek Kajian**

Objek kajian dalam pembuatan makalah tugas akhir yaitu pustakawan, pengunjung ruang baca anak, serta desain dari ruang baca anak yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang. Lokasi objek penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang yang berlokasi di Jl. Batang Anai No.12 Komplek GOR Agus Salim Kota Padang.

### **3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan tugas akhir ini diperoleh dengan berbagai cara yaitu:

#### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data secara observasi bertujuan untuk mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung melihat dan mengamati objek kajian

atau kasus yang dibahas di mana penulis melakukan kunjungan langsung ke Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang. Observasi dilakukan peneliti untuk membandingkan standar dari ruang baca anak dan indikator desain dengan kondisi yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi**

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Elemen Desain Interior Ruang Baca anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penempatan untuk ruang baca anak sudah sesuai dengan kelompoknya</li> <li>➤ Ruang baca anak sudah terpisah dengan ruangan lainnya</li> <li>➤ Desain ruang baca anak sudah sesuai dengan rentang umur penggunaannya</li> <li>➤ Standar isi ruangan: Ruang bermain, <i>Story Telling</i>, studio mini, ruang <i>makerspace</i>, ruang belajar</li> <li>➤ Luas bangunan ruang baca anak sudah compact (padat dan rapi) dan cukup untuk memberikan ruang koleksi, area membaca</li> <li>➤ Ruang baca anak sudah fleksibel untuk melakukan aktivitas untuk anak-anak</li> <li>➤ Ruang baca anak sudah termasuk kedalam kategori nyaman untuk anak-anak</li> <li>➤ Pencahayaan untuk ruang baca anak sudah memadai</li> <li>➤ Suhu pada ruang baca anak sudah sesuai? (20-24 derajat)</li> <li>➤ Perabotan yang digunakan pada ruang baca anak sudah aman bagi anak-anak</li> <li>➤ Gradasi warna yang digunakan saat ini sudah tergolong menarik untuk anak-anak</li> </ul>

**b. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara tepat dari narasumber di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang. Peneliti mewawancarai



pustakawan yang bernama Oza Gesti W, tenaga fungsional pustakawan yang bernama Doris Fitria, A.Md, dan pengunjung anak di ruang baca Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang yang bernama Cia Salsabilla, Muhammad Fathor. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada Oza Gesti W, Doris Fitria, A.Md.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara**

No	Variabel	Indikator
1.	Desain Interior berdasarkan tata ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keadaan layanan ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang pada saat ini, sudah nyaman bagi pengguna anak-anak</li> <li>➤ Ruang baca anak sudah terpisah dengan ruangan lainnya</li> <li>➤ Ruang baca anak sudah fleksibel untuk anak-anak dalam melakukan aktivitas seperti membaca dan bermain</li> <li>➤ Desain suatu ruang baca anak berpengaruh kepada pengunjung anak-anak</li> <li>➤ Desain interior seperti apa yang di harapkan untuk layanan ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang</li> </ul>
2.	Desain Interior berdasarkan warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gradasi warna untuk ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang</li> </ul>
3.	Desain Interior berdasarkan perabotan untuk anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apakah perabotan yang digunakan untuk ruang baca anak sudah termasuk aman digunakan</li> <li>➤ Apakah perabotan yang</li> </ul>

		<p>digunakan untuk ruang baca anak sudah termasuk nyaman untuk anak-anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perabotan seperti apa yang dibutuhkan oleh pemustaka anak</li> <li>➤ Fasilitas yang di inginkan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang</li> </ul>
--	--	--

### c. Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari sumber informasi yang relevan baik dari buku, jurnal, dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data secara literatur ini digunakan untuk mencari informasi tambahan dari bahan pustaka lain untuk mendukung data yang sudah ada sebelumnya.

### 4. Tahapan Kerja

Untuk memudahkan dalam pembuatan desain interior terdapat beberapa tahapan kerja yang akan dilakukan yaitu: (a) analisis ruangan, (b) rancangan desain, (c) pembuatan desain, (d) evaluasi produk



**Gambar 1. Tahapan Kerja Desain Interior Ruang Baca Anak**

Berdasarkan alur gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa tahapan kerja dalam pembuatan desain ruang baca anak yang akan dilakukan yaitu: (a) analisis ruangan, tahapan ini penulis menganalisis ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi dari ruang baca anak tersebut, (b) rancangan desain, tahap ini merupakan tahapan *programming* setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara serta membandingkan ruang baca anak di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang dengan standar desain ruangan yang di keluarkan oleh IFLA ataupun Perpustakaan penulis akan merancang desain interior ruangan apa saja yang akan di rancang, (c) pembuatan desain, tahapan ini merupakan pengembangan dari hasil rancangan desain, penulis memulai mendesain ruang baca anak menggunakan aplikasi *SketchUp*, (d) evaluasi produk